

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum di negara-negara berkembang, menempati posisi ke-10 di negara maju, dan menjadi kanker kelima yang paling umum di seluruh dunia. Data dari globocan pada tahun 2008 menunjukkan bahwa ada 529.409 kasus baru kanker serviks dan sekitar 274.883 kematian di seluruh dunia. Sekitar 85% dari semua kasus terjadi di negara-negara dengan ekonomi yang berkembang. Di kawasan Asia Tenggara, tercatat 188.000 kasus baru kanker serviks dan kira-kira 102.000 kematian. Di Indonesia, terdapat 13.762 infeksi baru dan 7.493 kematian setiap tahun. Berdasarkan data dari 13 laboratorium patologi yang ada di Indonesia, kanker serviks merupakan yang terbanyak dari 10 jenis kanker yang terdaftar. Faktor risiko yang umum terkait dengan kanker serviks mencakup aktivitas seksual pada usia muda, berganti pasangan seksual, status sosial ekonomi yang rendah, kebiasaan merokok, penggunaan pil kontrasepsi, infeksi menular seksual, serta gangguan pada sistem kekebalan tubuh. (Ayuni & Ramaita, 2019)

World Health Organization melaporkan bahwa di tahun 2019, kanker serviks menjadi jenis kanker yang paling sering dijumpai di antara perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan informasi, sebanyak 570.000 wanita mendapatkan diagnosis kanker serviks, dan 311.000 wanita kehilangan nyawa akibat penyakit

ini. Menurut data pusat kanker global (GLOBOCAN), kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 36.333 kasus (17,2%) dan angka kematiannya sebanyak 21.0003 kasus (9,0%), menjadikannya angka kejadian tertinggi ketiga setelah kanker paru-paru dan kanker payudara. (Lelly, 2020)

Di Indonesia, kanker Rahim merupakan kanker yang paling banyak dijumpai, yakni sejumlah 65% dari seluruh kasus. Kondisi pasien semakin memburuk. Sebuah survey yang dilakukan di 13 laboratorium patologi anatomi menemukan bahwa sekitar 15,5% menderita kanker serviks. Terjadi antara usia 25 dan 34 tahun dan mencapai puncaknya antara usia 45 dan 54 tahun. Adapun Salah satu rumah sakit yang di teliti adalah RSUP Adam Malik, yang merupakan sebuah rumah sakit pemerintah yang dikelola oleh pemerintah daerah (Kusuma et al., 2022)

Provinsi Sumatera Utara. Rumah Sakit tersebut awal mula berfungsi pada tanggal 17 Juni 1991. RSUP Haji Adam Malik berada di Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Di tempat tersebut banyak pasien yang mengalami kanker serviks, pendarahan vagina, dll. Data di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2011 mencatat sebanyak 42 kasus pasien kanker serviks. Gejala yang paling sering dilaporkan oleh penderita adalah perdarahan pervaginam dengan presentase 77,9%, sementara fase yang paling umum adalah stadium III b pada angka 39,5%. (Niswati et al., 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan komunikasi, pendidikan, dan informasi (KIE) mengenai kanker serviks dan melakukan deteksi dini terhadap

gejala kanker serviks pada wanita usia subur, dengan harapan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta memotivasi pemeriksaan IVA test setiap tiga tahun. Data menunjukkan bahwa wanita usia subur berusia 26-30 tahun berjumlah 40%, berasal dari etnis Batak sebanyak 13%, mayoritas beragama Islam (95%), mengalami pernikahan pertama kali pada usia 77,5%, serta memiliki tingkat pendidikan SMA/Diploma/Sarjana (80%). Sebagian besar berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (77,5%), sementara suami berprofesi sebagai karyawan (52,5%). Usia pada saat pernikahan pertama 26-30 tahun adalah 40%, dan 80% dari mereka tidak merokok; juga 42,5% menggunakan kontrasepsi suntik. Dalam hal riwayat obstetri, 42,5% wanita tersebut melahirkan dua kali, 80% tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan, 75% tidak memiliki keluarga yang menderita penyakit, sementara 10% memiliki riwayat kanker payudara. Selain itu, 65% tidak mengalami keputihan berlebihan, 70% tidak merasakan nyeri di area perut bawah, 90% tidak mengalami perdarahan saat berhubungan intim, dan 55% tidak mengalami menstruasi yang tidak teratur. (Nita et al., 2022) Hasil pemeriksaan IVA test menunjukkan bahwa 80% wanita usia subur adalah negatif, 17,5% mengalami radang, dan 2,5% positif. Sebelum diberikan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai kanker serviks serta IVA test, pengetahuan rata-rata wanita usia subur tercatat 13,58 dengan deviasi standar 3,012, tetapi setelah diberikan KIE, pengetahuan meningkat menjadi rata-rata 14,30 dengan deviasi standar 3,275. Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat perbedaan rata-rata sebesar 0,725 dengan nilai P sebesar 0,016,

yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan KIE terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker serviks dan IVA test.. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) RSUP Haji Adam Malik”. (Pratiwi et al., 2023)

Penting untuk dipahami bahwa virus HPV merupakan penyebab utama kanker serviks. Proses ini diawali dengan adanya lesi prakanker dan setelah beberapa tahun bisa berkembang menjadi kanker yang lebih serius. Tingkat kematian berhubungan erat dengan fase penyakit yang dialami. Metode pengobatan disesuaikan dengan kondisi penyakit, meliputi tindakan operasi, radioterapi, atau terapi obat, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi. (sri andini, 2022)

Tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui dan menganalisis faktor terjadinya IVA tes dengan pendekatan salah satu rumah sakit pusat yaitu RSUP Haji Adam Malik di wilayah Sumatra utara dalam melakukan IVA tes untuk wanita usia subur (WUS) dan dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan tujuan penelitian yang akan ditetapkan di awal yaitu Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual Asam asetat IVA pada wanita usia subur wus di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023 yang akan dilakukan dan memahami kanker serviks dengan metode IVA pada wanita dalam masa subur.

Lulusan Prodi Kebidanan Program Sarjana sebagai salah satu *Care Provider*

(*Pemberian Asuhan Keidanan*) dengan memanfaatkan IPTEKS. Serta sebagai *community Leader (Penggerak Masyarakat)* yang berperan sebagai penggerak masyarakat dalam bidang Kesehatan terlebih lagi Kesehatan ibu dengan Memanfaatkan IPTEKS melalui upaya yang dapat dilakukan yaitu Promotive, Preventif Menjadi Komunikator yang dapat menjadi seseorang Penyuluh dibidang kesehatan. Bidan mampu mengambil keputusan yang tepat karena sebagai seorang bidan yang professional akan sering dihadapkan pada kondisi-kondisi gawatdarurat pada ibu bersalin sehingga memberikan hasil yang tepat.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut dan kasus yang pernah dijumpai peneliti tepatnya di wiayah lahan praktek yaitu di RSUP H Adama Malik pada tahun 2022 yang lalu sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian dengan Judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023 dan dimana menurut uu nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan yang telah memberikan wewenang berupa tugas pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. (kemenkes,2019)

Berdasarkan latar belakang di atas dan kasus yang pernah di jumpai peneliti tepatnya di RSUP Haji Adam Malik tahun 2022 lalu dan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (Wus) RSUP Haji Adam Malik 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian secara Umum adalah untuk mengevaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pelaksanaan Pemeriksaan Infeksi Visual Asam (IVA) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.
2. Mengevaluasi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) mengenai Pelaksanaan Pemeriksaan Infeksi Visual Asam (IVA) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.
3. Mengevaluasi Dukungan dari Keluarga untuk Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Infeksi Visual Asam (IVA) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

4. Mengevaluasi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) terkait Pelaksanaan Pemeriksaan Infeksi Visual Asam (IVA) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi dan pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi dorongan bagi wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan IVA di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari studi ini berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan kemajuan pengetahuan dalam bidang maternitas serta komunitas yang bisa diterapkan di masyarakat. Di samping itu, hasil ini juga dapat memberikan masukan dan data penting untuk riset di masa mendatang tentang signifikan pemeriksaan infeksi dengan visual asam asetat pada wanita yang berada dalam usia reproduktif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan referensi bagi mahasiswa dan pendidik mengenai visual asam asetat (IVA). Lebih jauh lagi, dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada profesi kebidanan dalam pengembangan rencana obstetric dan local mengenai pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA).

3. Bagi Rumah Sakit Umum

untuk menilai factor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur menjalani pemeriksaan asam asetat (IVA) pada wanita usia subur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kanker Serviks

2.1.1 Definisi

Kanker serviks, dikenal sebagai kanker yang disebabkan oleh HPV (Virus Papioloma Manusia Onkogenik) dan bertanggung jawab atas proporsi kanker serviks yang relative tinggi, sekitar 99,7%. Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Setiap jam di Indonesia, satu perempuan kehilangan nyawa akibat kanker serviks. Data menunjukkan bahwa jutaan wanita di seluruh dunia terinfeksi virus HPV, yang dikenal sebagai infeksi menular seksual yang paling umum di dunia. (riris andono ahmad, 2020)

2.1.2 Stadium Kanker Serviks

Menurut (Supatmi, budi santoso, 2021) Kanker serviks dibagi menjadi beberapa stadium. Beberapa gejala kanker serviks adalah :

1. Stadium 0

Kanker serviks mulai muncul dari sel-sel yang berada di permukaan paling atas jaringan leher rahim. Tingkatan 0 juga dikenal sebagai carcinoma.

2. Stadium 1

Kanker telah menyebar ke bawah lapisan sel terdalam di leher rahim. Kanker serviks terlokalisir di area leher rahim.

3. Stadium 2

Kanker serviks telah menyebar dari leher rahim ke jaringan sekitarnya dan bagian atas vagina. Leher rahim tidak mempengaruhi sepertiga bagian bawah vagina atau dinding panggul (area antara punggung bawah dan bokong).

4. Stadium 3

Kanker telah menyebar ke bagian bawah vagina. Kanker mungkin juga telah menyebar ke dinding panggul atau kelenjar getah bening di dekatnya.

5. Stadium 4

Kanker serviks telah menyebar ke kandung kemih, rektum, atau bagian-bagian lain tubuh.

2.2 IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)

2.2.1 Definisi

IVA adalah pemeriksaan langsung (Visual) serviks setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat mempengaruhi epitel abnormal dengan meningkatkan osmolalitas cairan ekstraseluler. Zat ini bersifat hipertonik dan menarik air dari cairan intraseluler, menyebabkan membrane sel runtuh dan memperkecil jarak antar sel. Ini menyembunyikan bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma, membuat serviks terlihat lebih cerah. Pada epitel skuamosa serviks yang normal, perubahan jarak antar sel kurang kentara karena tingginya jumlah sitoplasma di dalam sel, dan oleh karena itu biasanya tidak terjadi perubahan pada serviks. Setelah pemberian asam asetat, serviks yang normal memiliki permukaan yang halus dan tetap berwarna merah muda yang seragam. Di area zona

transformasi yang biasanya tertutup oleh epitel permukaan serviks akan terlihat lebih cerah, namun warna cerah ini sangat halus dan cepat hilang. Ini berbeda dengan warna serviks ketika terdapat displasia pada epitelnya (area dengan lesi pra kanker) (siti munawarah, 2023)

3.2.1 Gejala-gejala Kanker Servik

Vaginanya diperiksa oleh seorang ahli patologi. Tes pap smear dapat mendeteksi lesi prakanker dan bahkan kanker, sehingga memungkinkan pengobatan yang cepat dan tepat sasaran. Oleh karena itu, lakukan pemeriksaan rutin setahun sekali. Gejala awal dan stadium kanker serviks sulit dideteksi. Pada stadium prakanker atau displastik apa pun. Namun, mulai tahap 1A-38 dan seterusnya, gejala seperti perdarahan saat berhubungan seksual muncul. Lebih parahnya lagi, pada stadium 48, sel kanker sering kali sudah menyebar ke otak dan paru-paru, sehingga makin sulit menyelamatkan nyawa pasien. Kanker serviks disebabkan oleh human papillomavirus, yaitu virus menular seksual yang muncul terutama pada wanita yang sering gonta-ganti pasangan. (lilie Pratiwi, 2022)

4.2.1 Pencegahan Kanker Serviks

Menurut (Hidayati, 2019):

1. *Pap Smear*

Pap smear adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeteksi secara awal kanker leher rahim melalui pemeriksaan sitologis pada leher rahim. Prosedur pap smear ini dilakukan dengan pengerik atau sikat yang digunakan

untuk mengambil sedikit sampel sel dari leher rahim yang selanjutnya akan diuji di laboratorium.

2. IVA

IVA merupakan singkatan dari Inspeksi Visual dengan asam. Proses pemeriksaan ini dilakukan dengan mengoleskan asam asetat 3% hingga 5% pada leher rahim. Setelah itu, akan diamati apakah terdapat perubahan, seperti munculnya area yang berwarna putih. Jika tidak ada perubahan yang terlihat, pasien dianggap tidak terinfeksi pada leher rahim. Metode ini hanya dapat digunakan untuk deteksi awal, dan jika ada tanda-tanda yang mencurigakan, langkah-langkah pemeriksaan lain harus dilakukan.

3. Thin Prep

Metode thin prep adalah teknik yang berbasis cairan. Metode ini menawarkan tingkat akurasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pap smear. Thin prep memberikan analisis menyeluruh terhadap seluruh leher rahim, sementara pap smear hanya mengambil sebagian sel dari leher rahim

4. Kolkoskopi

Jika hasil dari tes sebelumnya menunjukkan adanya kejanggalan, maka akan dilakukan prosedur kolposkopi menggunakan alat pembesar untuk mengamati area yang terinfeksi. Kolposkopi bertujuan untuk menentukan adanya jaringan abnormal pada leher rahim. Jika ditemukan adanya kelainan, maka biopsi akan dilakukan dengan mengambil sejumlah kecil jaringan dari area tersebut, dan perawatan selanjutnya akan dimulai.

5. *Tes Schiller*

Tes ini melibatkan pengolesan larutan yodium ke serviks. Sel-sel sehat berubah warna menjadi coklat. Sel abnormal menjadi putih atau kuning.

6. *Biopsi*

Bila sel tidak normal, Bila ditemukan sampel pada pemeriksaan pap smear, akan dilakukan biopsy. Sampel jaringan dapat diambil dari leher Rahim dan pemeriksa di bawah mikroskop.

7. *Pemeriksaan Panggul*

Pemeriksaan panggul melibatkan penyisipan satu atau dua jari untuk memeriksa vagina, leher Rahim, saluran tuba, ovarium dan rectum.

5.2.1 Jadwal Pemeriksaan IVA

1. Setiap wanita harus melakukan skrining setidaknya sekali ketika mencapai usia 35 sampai 40 tahun.
2. Jika fasilitas ada, lakukan setiap lima tahun pada usia 35 sampai 55 tahun.
3. Pemeriksaan yang ideal dan optimal dilaksanakan setiap tiga tahun pada wanita berusia antara 25 hingga 60 tahun.
4. Di Indonesia, disarankan untuk melakukan pemeriksaan IVA jika hasilnya positif (+) dilakukan setiap tahun dan jika hasilnya negatif(-) dilakukan setiap lima tahun. Pemeriksaan IVA gratis juga merupakan solusi yang paling tepat untuk mendeteksi kanker lebih awal.

2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Pemeriksaan (IVA)

1) Pengetahuan

Hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan asam asetat visual (IVA). Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden yang mengetahui dan tidak bersedia melakukan pemeriksaan asam asetat visual merasa cemas terhadap diagnosis kanker serviks dan dapat mengganggu kehidupan sehari-hari karena pikirannya terpusat pada diagnosis tersebut, dan pada sebagian tanggap memilih tempat yang lebih baik yaitu dokter umum/bidan dan laboratorium (swasta) yang layak. (Nita et al., 2022)

2) Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu dan sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sementara itu, Newcomb (1956 cit. Wikipedia, 2020) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan, trust) yang meliputi ide, konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (tend to behave). (Nita et al., 2022)

3) Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga Wanita hamil sering kali merasakan ketergantungan terhadap orang lain, namun sifat ketergantungannya akan lebih besar ketika

akan bersalin. Sifat ketergantungan ibu dipengaruhi kebutuhan rasa aman.
(ketut wahyudi, 2023)

4) Pekerjaan

Ketidak samaan dalam pekerjaan antara suami-istri bisa juga sering kali menimbulkan masalah di dalam rumah tangga seperti penghasilan istri lebih tinggi daripada suami, contohnya mengukit masalah gaji besar dan kecilnya untuk pengeluaran sehari-hari untuk kehidupan dalam rumah tangga. Dan beda status pekerjaan seperti suami karyawan swasta dan istri pegawai negeri sipil juga sering terjadi masalah di dalam rumah tangga. (Pratiwi et al., 2023)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang kemungkinan hasil sebagai hasil penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan dalam beberapa item terpisah, seperti H_0 (Menolak Hipotesis) dan H_a (Menerima Hipotesis). Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang kemungkinan hasil sebagai hasil penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan dalam beberapa item terpisah, seperti H_0 (Menolak Hipotesis) dan H_a (Menerima Hipotesis).

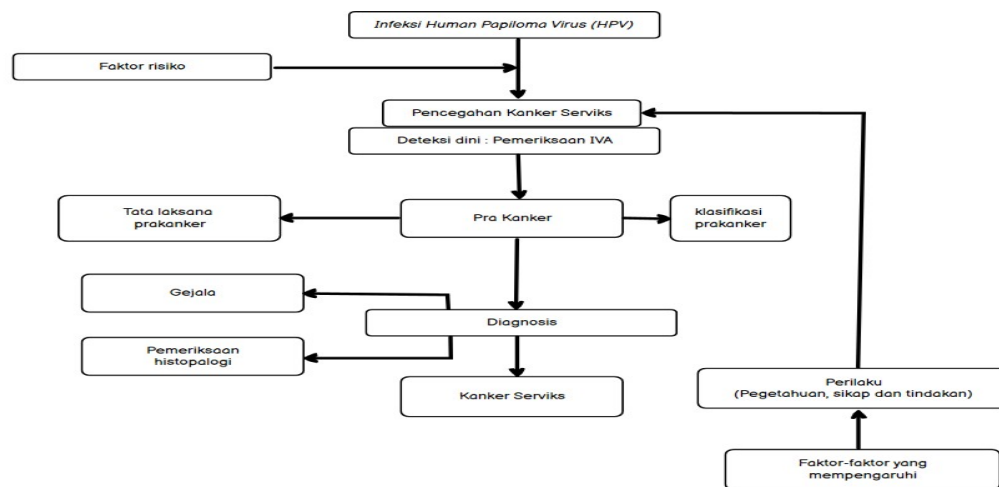
H_a : Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Saat Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Saat Pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah rancangan yang merupakan gambaran bentuk hasil pemikiran hasil pemikiran, tujuannya mengambil kesimpulan dari penelitian.

Berikut Gambar Kerangka teori :



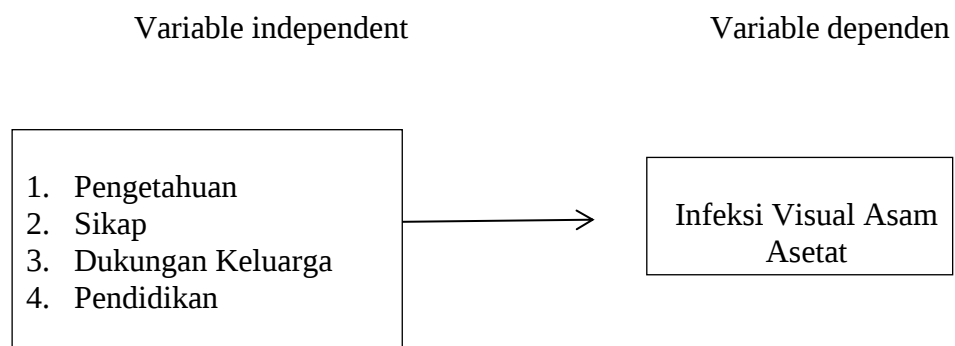
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Penelitian analitik yaitu metode penelitian yang berusaha menghubungkan objek sesuai dengan apa adanya.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Pengertian Operasional dalam Variabel Penelitian

Pengertian operasional dipahami sebagai apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan atau uraian tentang batasan variabel yang dimaksud. Adapun pengertian operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

No	Variable Independen	Defesini Operational	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Mengetahui pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan (IVA).	Rekam Medik	1.Baik 2.Cukup 3.Kurang	Ordinal
2	Sikap	faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian.	Rekam Medik	1.Baik 2.Cukup 3.Kurang	Ordinal
3	Dukungan keluarga	Dukungan Keluarga Wanita hamil sering kali merasakan ketergantungan terhadap orang lain, namun sifat ketergantungannya akan lebih besar ketika akan bersalin	Rekam Medik	1. Mendukung 2. Tidak Mendukung 3. Sangat Mendukung	Ordinal
4	Pendidikan	Pendidikan yang terhitung terakhir selesai pendidikan ibu	Rekam Medik	1.SD 2.SMP 3.SMA	Ordinal
	Variabel Dependen	Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita.	Rekam Medik	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
1	IVA				

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan objek yang diteliti atau keseluruhan

objek penelitian. Populasi penelitian di ambil 70 orang wanita usia (WUS) 25-44 tahun di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

3.4.2 Sampel

Sampel akan diambil sebagai penelitian objek yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti sebanyak Namun, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi merupakan metode atau acara yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian sehingga sampel itu kiranya.

3.5 Teknik sampling

Teknik pengambilam sampling yang digunakan adalah *analitik* dengan *cros sectional* pengambilan sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Inklusi :

1. Wanita Berusia antara 25 hingga 44 Tahun di RSUP Haji Adam Malik tahun 2023.
2. Telah Menikah

Eksklusi :

1. Tidak Mau berpartisipasi sebagai responden
2. Tidak berada di lokasi penelitian saat penelitian berlangsung

3.6 Waktu dan Tempat

Penelitian penulis yaitu bertempat di RSUP Haji Adam Malik Jl. Bunga Lau No.17, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20136. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

3.7 Pengumpulan Data

a. Data primer

Suatu data yang diambil langsung dari responden menggunakan kuesioner dengan metode angket data primer. Data primer penelitian ini merupakan faktor terjadinya Retensio Plasenta di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2023.

b. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses ini melibatkan verifikasi identitas pada kuesioner. Data yang sudah terkumpul disesuaikan dengan jumlah responden yang ada. Selanjutnya, peneliti mengalokasikan nilai total untuk setiap kuesioner yang diisi oleh masing-masing responden.

c. Membuat Lembaran Kode (*Coding*)

Proses ini melibatkan pengkodean angka pada kuesioner sesuai dengan tahap yang telah dilakukan, sehingga pemrosesan data selanjutnya menjadi lebih mudah.

d. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Proses ini dilakukan dengan cara meletakkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan nomor responden, agar dapat diolah menggunakan program SPSS 16.

e. Menyusun Data (*Tabulating*)

Proses ini dilakukan dengan menghitung data dari jawaban responden yang telah diberikan kode, dan kemudian memasukkannya ke dalam tabel.

3.8 Analisa Data

Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan untuk setiap variabel dari hasil penelitian, yaitu karakteristik responden, pengetahuan WUS tentang kanker serviks sebagai variabel bebas dan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA sebagai variabel terikat. Peneliti menggunakan analisis univariat untuk melihat nilai mean atau rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel yang diteliti sehingga didapatkan distribusi persentase subjek menurut pengetahuan dan motivasi responden.

2. Analisis Bivariat

1. Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data memiliki distribusi yang tidak normal. Dalam penelitian ini, Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai metode uji normalitas karena jumlah responden mencapai 57, (>50). Suatu data dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah 0,191 dan 0,185, yang menandakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan metode uji komparatif untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini berupa angka. Sebelum penerapan uji komparatif, langkah pertama adalah melaksanakan uji normalitas pada data. Dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal, maka metode yang digunakan adalah uji Pearson. Analisis bivariate ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian mendapatkan rekomendasi STIKes Mitra Huasada Medan yang tembusannya di sampaikan Kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dengan menekankan masalah etika dilakukan setelah mendapat persetujuan meliputi:

1. Respect for Person

Dengan memberikan informasi pada responden mengenai jalannya penelitian, tugas, peran, manfaat yang akan timbul selama jalannya penelitian, pelaksanaan penelitian dimulai.

2. Inform consent

Persetujuan partisipasi sebagai responden yakni dengan menandatangani lembar persetujuan dan PSP telah didapatkan setiap responden yang menjadi subjek penelitian ini. Apabila responden tidak bersedia untuk menjadi responden maka peneliti tidak memaksa, peneliti menghormati segala keputusan

responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Pertanggungjawaban atas segala kerahasiaan data, informasi, dan hasil penelitian dijaga oleh peneliti. Hanya pembimbing dan penguji atas persetujuan responden mengetahui hasil penelitian dan segala informasi penelitian

4. Tanpa nama (*Anonymity*)

Identitas dirahasiakan untuk menjaga kerahasiaan segala informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti dari responden dalam keikutsertaan responden dalam penelitian ini.

5. Asas kemanfaatan

Manfaat dan resiko yang mungkin terjadi harus secara jelas diketahui peneliti. Apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko atau dampak negative yang akan terjadi, penelitian baru boleh dilakukan. Penelitian dengan prosedur penelitian dilakukan peneliti guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian. Penelitian harus bebas dari penderitaan. Maksudnya yaitu penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berjudul Faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik tahun 2023, dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

4.2.1 Analisis Univariat

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Distribusi Pengetahuan WUS

No	Pengetahuan	Infeksi Visual Asam Asetat		Total
		Jumlah	Presentasi	
1	Cukup	18	42.9%	100%
2	Kurang	15	35,7%	100%
3	Baik	9	21,4%	100%
	Jumlah	42	100%	

Tabel 4.1 Berdasarkan Analisa univariat menganalisa hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna berdasarkan pengetahuan cukup 18 orang (42.9%) dan kurang 15orang (35,7%) dan baik sebanyak 9 orang (21,4%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Sikap WUS

No	Sikap	Infeksi Visual Asam Asetat		Total
		Jumlah	Presentasi	
1	Cukup	16	38.1%	100%
2	Kurang	17	40,5%	100%
3	Baik	9	21,4%	100%
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan Analisa univariat menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna berdasarkan Cukup 16 orang (38.1%) dan Kurang 17 orang (40,5%) dan Sangat Baik sebanyak 9 orang (21,4%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga WUS

No	Dukungan Keluarga	Infeksi Visual Asam Asetat		Total
		Jumlah	Presentasi	
1	Mendukung	18	42.9%	100%
2	Tidak mendukung	12	28,6%	100%
3	Sangat tidak mendukung	12	28,6%	100%
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan Analisa univariat menganalisis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna berdasarkan Dukungan Keluarga Mendukung 16 orang (38.1%) dan Tidak mendukung 17 orang (40,5%) dan Sangat tidak mendukung sebanyak 9 orang (21,4%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pendidikan WUS

No	Pendidikan	Infeksi Visual Asam Asetat		Total
		Jumlah	Presentasi	
1	SD	18	42.9%	100%
2	SMP	15	35,7%	100%
3	SMA	9	21,4%	100%
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan Analisa univariat menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna berdasarkan Pendidikan SD 18 orang (42.9%) dan SMP 15 orang (35,7%) dan SMA sebanyak 9 orang (21, 4%).

4.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariate merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk meneliti keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian bivariate ini, digunakan uji chi-square untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Data diproses menggunakan program computer SPSS versi 18. Tabulasi Silang di RSUP Haji Adam Malik.

1. Pengetahuan Responden

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Infeksi Asam Asetat di RSUP Haji Adam Malik Sumatera Utara Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah		Total	P value
		F	%		
1	Kurang	18	42.9	100%	0.00
3	Cukup	15	35.7.	100%	
2	Baik	9	21.4	100%	
Total		42	100		

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total 42 orang yang menjawab, terdapat 18 individu (42.9%) yang memiliki pengetahuan yang minim dan pada pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (35.7%) yang inspeksi visual asam asetat baik sebanyak 9 orang (21.4%).

2. Sikap

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Infeksi Asam Asetat di RSUP Haji Adam Malik Sumatera Utara Tahun 2023

No	Sikap	Jumlah		Total	P value
		F	%		
1	Kurang	16	38.1	100%	0.003
2	Cukup	17	40.5	100%	
3	Baik	9	21.4	100%	
Total		42	100		

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 42 orang WUS berdasarkan kurang 16 orang (38.1%) dan cukup yaitu sebanyak 17 orang (40.5%), baik yaitu sebanyak 9 orang (21.4%).

3. Dukungan Keluarga

Tabel 4. 7 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Dukungan Keluarga Ibu dengan Kejadian Infeksi Asam Asetat di RSUP Haji Adam Malik Sumatera Utara Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Jumlah		Total	P:Value
		F	%		
1	Mendukung	18	42.9	100%	0.01
2	Tidak Mendukung	12	28.6	100%	
3	Sangat Tidak Mendukung	12	28.6	100%	
Total		42	100		

Berdasarkan dukungan keluarga mendukung 1 orang (42.9%), tidak mendukung 12 orang (28.6%) dan sangat tidak mendukung 12 responden (28.6%).

4. Pendidikan

Tabel 4. 8 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Infeksi Asam Asetat di RSUP Haji Adam Malik Sumatera Utara Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah		P:Value	P:Value
		F	%		
1	SD	18	42.9	100%	0.05
2	SMP	15	35.7	100%	
3	SMA	9	21.4	100%	
Total		42	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 42 orang WUS berdasarkan pendidikan SD 18 (42.9%), SMP 15 orang (35.7%), SMA 9 orang (21.4%)

4.2. Pembahasan

4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA tes Pada WUS di RSUP Haji Adam Malik dengan $p\text{-value}:0.00(p<0.05)$ berdasarkan penelitian yang telah saya baca yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Terhadap Sikap Melakukan Deteksi Dini Kanker Oleh Anik Rochayati dan Dwi Ernawati Pada tahun 2023 jurnal kebidanan vol 05 no 1 1 maret mengatakan bahwasanya hubungan pengetahuan WU dengan pemeriksaan IVA berpengaruh dengan $p\text{-value}:0.00$ dan mengatakan pengetahuan ibu masih dibawah minim sesuai engan yang saya dapatkan pada penelitian saya.

4.3.2 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa hubungan sikap memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA tes Pada WUS di RSUP Haji Adam Malik dengan $p\text{-value}:0.003(p<0.05)$ berdasarkan penelitian yang telah saya baca yaitu Hubungan Tingkat Sikap WUS Terhadap Sikap Melakukan Deteksi Dini Kanker Oleh Anik Rochayati dan Dwi Ernawati Pada tahun 2023 jurnal kebidanan vol 05 no 1 1 maret mengatakan bahwasanya hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA berpengaruh dengan $p\text{-value}:0.00$ dan mengatakan pengetahuan ibu masih

dibawah minim sesuai engan yang saya dapatkan pada penelitian saya.

4.3.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa hubungan Dukungan Keluarga memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA tes Pada WUS di RSUP Haji Adam Malik dengan $p\text{-value}:0.01(p<0.05)$ berdasarkan penelitian yang telah saya baca yaitu Hubungan Dukungan Keluarga WUS Terhadap Melakukan Deteksi Dini Kanker Oleh Siti maya,tuti meihartat dkk Pada tahun 2023 jurnal kesehatan indonesia vol 05 no 1 mengatakan bahwasanya hubungan dukungan keluarga WUS dengan pemeriksaan IVA berpengaruh dengan $p\text{-value}:0.07$ dan mengatakan dukungan keluarga yang bak dapat mningkatkan pemeriksaan ibu

4.3.4 Hubungan Pendidikan dengan IVA

Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa hubungan pendidikan memiliki hubungan terhadap perilaku pemeriksaan IVA tes Pada WUS di RSUP Haji Adam Malik dengan $p\text{-value}:0.05(p<0.05)$ berdasarkan penelitian yang telah saya baca yaitu Hubungan pendidikan WUS Terhadap Melakukan Deteksi Dini Kanker Oleh nurul faizah Pada tahun 2023 jurnal kesehatan reproduksi mengatakan bahwasanya hubungan pendidikan WUS dengan pemeriksaan IVA berpengaruh dengan $p\text{-value}:0.01$ dan mengatakan pendidikan berpengaruh dengan pemeriksaan ibuHubungan Jarak Kehamilan Dengan Terjadinya Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis bivariat mengenai elemen-elemen yang berkaitan dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual menggunakan asam asetat (IVA) pada wanita dalam usia reproduktif di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai pengetahuan yang terkait dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) di kalangan wanita usia subur di RSUP Haji Adam Malik, ditemukan bahwa 18 responden (42.9%) berpendapat bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku tersebut, dengan nilai $p: 0.01$.
2. Terkait dengan sikap, diperoleh bahwa dukungan keluarga juga memiliki keterkaitan erat dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di RSUP Haji Adam Malik tahun 2023 sebanyak 16 responden (38.1%) mengatakan bahwa faktor sikap berhubungan dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (wus) di RSP H adam Malik tahun 2023 dengan $p:0.003$.
3. Pada faktor dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di RSUP Haji adam Malik tahun 2023 sebanyak 24 responden (57.1%) Menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki keterkaitan erat dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual

asam asetat (IVA) pada wanita yang berada dalam fase reproduktif di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2023 dengan $p:0.01$.

4. Mengenai pendidikan dan dampaknya terhadap perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik, ditemukan bahwa 33 responden (78.6%) berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi pada peningkatan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2023 dengan nilai $p:0.05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis bivariat mengenai faktor-faktor yang terkait dengan perilaku pemeriksaan infeksi visual asam asetat (IVA) di kalangan wanita usia subur (WUS) di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2023, penulis merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Sebagai bahan pengembangan keilmuan dan menambah wawasan serta pemahaman mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Inveksi Asam Asetat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Tujuan adalah untuk menyediakan informasi dan saran kepada perempuan penyandang disabilitas tentang isu-isu yang terkait dengan ACE,

Khususnya Faktor-Faktor seperti sikap dan dukungan keluarga serta pendidikan dan untuk mengurangi jumlah perempuan yang menderita ACE.

3. Bagi Institut Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, meningkatkan saran referensi dan fitur terkait judul penelitian STIKes Mitra Husada Medan.

4. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, peneliti akan memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang infeksi asam asetat visual, terutama pada WUS , yang dipengaruhi oleh beberapa factor lain.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengembangkan variable penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada dan mampu menggunakan metode penelitian yang berbeda.